

Daftar isi

Hubungan Konsep Empat Musim di Jepang Dengan <i>Shikunshi</i> pada Lukisan <i>Sumi-e</i> Karya Hakuho Hirayama Fitriana Amelia dan Tia Martia	01-07
Lahirnya <i>Tokushu Seisou</i> Sebagai Dampak Adanya <i>Kodokushi</i> di Jepang Maulida Fatimah Jaya dan Yessy Harun	08-15
Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Jepang Sebagai Awal Pembentuk Karakter Sumber Daya Manusia Jepang Melisa Putri dan Nani Dewi Sunengsih	16-21
Kecemasan Dalam Novel <i>Zettai Seigi</i> Karya Akiyoshi Rikako Dengan Psikologi Kepribadian Astella Nadia dan Metty Suwandany	22-28
Konflik Batin pada Tokoh Masao Dalam Novel <i>Nogiku no Haka</i> Karya Itou Sachio Cindy Marilyn Caroline dan Metty Suwandany	29-36
Pengaruh Kesalahpahaman Terhadap Depresi dan Naluri Kematian yang Dialami Oleh Tokoh Tsukuru Dalam Novel Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya Karya Haruki Murakami Dewi Afriyani dan Juariah	37-43
Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori Dalam Novel <i>Shinrei Tantei Yakumo - Mamoru Beki Omoi</i> Karya Manabu Kaminaga Jessica dan Metty Suwandany	44-52
Konsep Kecemasan Pada Tokoh Tadao Dalam Film <i>Inori No Maku Ga Oriru Toki</i> Karya Katsuo Fukuzawa Paramitha Meidiani Putri dan Metty Suwandany	53-62
Kesalahan Pelafalan Aksen Bahasa Jepang Pada Pemelajar Bahasa Tingkat Dasar dan Menengah Dhimas Maheswara dan Andi Irma Sarjani	63-73
Penggunaan Ragam Bahasa Hormat <i>Keigo</i> Oleh Tokoh Sebastian Michaelis Pada Situasi Informal Saat Pertikaian Dalam Anime " <i>Kuroshitsuji</i> " Season 1 Karya Toboso Yana Dian Sartika Dewi dan Robihim	74-81
Makna Kata <i>Niru</i> , <i>Yuderu</i> , dan <i>Kuwaeru-Tasu</i> Dalam Resep Berbahasa Jepang Hanna Audiyana dan Andi Irma Sarjani	82-94
Klasifikasi Onomatope Dalam Digital <i>Manga</i> Barakamon Volume 1 Karya Satsuki Yoshino Hasna Aushafina Nabilah dan Hermansyah Djaya	95-104
Jenis dan Makna <i>Wakamono Kotoba</i> Dalam <i>Anime Series K-On!</i> Hilda Maulence Ngarbingan dan Hermansyah Djaya	105-113
<i>Kigo</i> Berdasarkan Teori Semiotika Pierce dan Pendekatan Parafrastis Pada <i>Haiku</i> Karya Masaoka Shiki Nur Azizah Beladina dan Kun M. Permatasari	114-121
Polisemi Pada Verba <i>Ageru</i> Dalam Bahasa Jepang Syadiva Zikrilla Octrie dan Robihim	122-129



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

RASA BERSALAH PADA TOKOH MASATO OMORI DALAM NOVEL *SHINREI TANTEI YAKUMO - MAMORU BEKI OMOI* KARYA MANABU KAMINAGA

Jessica,¹
Metty Suwandny²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

mettysuwandany@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Diterima: 9 Mei 2019; Direvisi: 13 Juni 2018; Diterima: 15 Juli 2019

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis meneliti rasa bersalah yang dialami tokoh bernama Masato Omori dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo - Mamoru Beki Omoi*. Novel ini menceritakan tentang seorang laki-laki berusia 20 tahun bernama Yakumo Saitou. Dia lahir dengan mata kiri berwarna merah yang memungkinkan dia untuk dapat melihat hantu dan roh. Adapun tujuan penelitian ini adalah memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, dan alur serta memahami rasa bersalah dengan konsep rasa bersalah. Sumber data yang digunakan adalah novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi* karya Manabu Kaminaga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan analisis tokoh Masato Omori melalui konsep rasa bersalah dapat disimpulkan bahwa tokoh Masato Omori mengalami rasa bersalah karena pengaruh Atsushi Ushijima. Pengaruh buruk Ushijima tersebut menyebabkan tokoh Masato menjadi kesepian, mengasingkan dirinya dari lingkungan sosial, bahkan menolak bantuan dari orang lain karena merasa tidak akan ada yang mengerti dirinya. Di dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*, Manabu Kaminaga ingin menyampaikan bahwa seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Jika saja Masato tetap bersikeras menutup dirinya dan tetap memilih menanggung semua masalahnya sendirian. Masato mungkin akan terus hidup dalam pemikiran bahwa dialah yang telah membunuh ayahnya sendiri. Tanpa bantuan Yakumo dan Haruka, Masato tidak akan tahu bahwa yang sebenarnya membunuh ayahnya adalah Atsushi Ushijima.

Kata kunci : Unsur Intrinsik, Rasa bersalah, Novel.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah bentuk dari karya sastra yang didalamnya terkandung beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan juga ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang artinya cerita atau kisah. Melalui novel tersebut, pembaca secara tidak langsung dapat merasakan berbagai permasalahan kehidupan yang dipaparkan oleh pengarang. Untuk lebih dalam memahami pesan-pesan pada novel diantaranya kita dapat menggunakan ilmu psikologi. Ilmu psikologi dapat memahami sifat manusia melalui tokoh dan penokohan dalam sebuah novel.

Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang penting terhadap kehidupan. Dengan adanya psikologi kita dapat meneliti tokoh dalam sebuah karya sastra. Pengalaman seorang pengarang biasanya menjadi cikal bakal terciptanya sebuah karya sastra. Pengarang dan psikologi sama-sama menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Untuk mengkaji

aspek psikologis pada tokoh novel, penulis menggunakan psikologi kepribadian. Menurut Sigmund Freud dalam Minderop istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar (unconscious) yang berada di luar sadar, yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk dalam klarifikasi emosi. (Minderop, 2016: 9). Rasa bersalah timbul akibat melakukan suatu kejahatan. Rasa bersalah datang ketika seseorang telah memahami mengenai benar dan salah.

Manabu Kaminaga, seorang penulis asal Jepang lulusan Nihon Eiga Daigaku yang lahir pada tanggal 3 Agustus 1974 di Yamanashi. Manabu Kaminaga mulai menulis fiksi sambil bekerja sebagai manager bagian kepegawaian pada suatu perusahaan umum. Pada tahun 2003, ia menerbitkan novel yang berjudul Akai Sekigan, dan menjadi best-seller, novel tersebut dirilis kembali oleh penerbit besar tahun berikutnya dengan judul baru yaitu Shinrei Tantei Yakumo: Akai hitomi wa shitte iru. Shinrei Tantei Yakumo merupakan novel misteri supranatural berseri yang sampai sekarang terdiri dari 10 seri. (<https://ja.wikipedia.org/wiki/神永学>).

Novel ini menceritakan tentang seorang laki-laki berusia 20 tahun bernama Yakumo Saitou. Dia lahir dengan mata kiri berwarna merah yang memungkinkan dia untuk dapat melihat hantu dan roh. Dia menggunakan matanya itu dengan keyakinan bahwa jika dia dapat berkomunikasi dengan mereka dan menyelesaikan masalah apa pun yang mereka miliki, sehingga mereka dapat melanjutkan ke akhirat. Suatu hari, seorang mahasiswi bernama Haruka Ozawa meminta Yakumo untuk membantu menyelamatkan temannya yang dirasuki oleh roh. Ketika Haruka magang disalah satu sekolah dasar, dia bertemu dengan seorang anak kecil yang bernama Masato Omori, seorang anak yang bisa melihat hantu di sekolah dasar.

Masato tidak punya teman dan lebih memilih menyendiri semenjak ibunya berselingkuh dan meninggalkannya. Masato-pun terpaksa harus tinggal bersama ayahnya. Hubungan antara Masato dengan ayahnya tidak akrab. Ayah Masato melampiaskan amarahnya pada Masato dengan memukulinya. Suatu hari, ayah Masato memperkenalkan ibu baru untuk Masato yaitu Komai Hiromi. Masato yang tidak menerima ibunya akan diganti pergi mencari ibunya. Ibunya berada di kota sebelah. Dari kejauhan Masato melihat ibunya tampak bahagia dengan lelaki selingkuhannya. Masato pun mengerti bahwa ibunya tidak akan pernah kembali pada Masato dan ayahnya lagi.

Lalu seseorang datang menghampiri Masato, orang itu adalah Atsushi Ushijima teman ayahnya, Ushijima mengatakan bahwa ibu Masato bisa kembali pulang ke rumah tapi ayah Masato akan menghilang apabila ayah Masato minum obat yang Ushijima berikan. Masato yang polos menerima obat dari Ushijima. Masato memasukkan obat dari Ushijima ke dalam minuman ayahnya sendiri. Ayahnya pun tidak sadarkan diri dan meninggal dunia. Penulis tertarik menjadikan tokoh Masato dalam novel ini sebagai objek penelitian karena Masato menganggap dirinya telah membunuh ayahnya sendiri sehingga menimbulkan rasa bersalah yang membuat kehidupan Masato menjadi kelam. Haruka sebagai guru magang di kelas Masato ingin membantu Masato, namun Haruka tidak yakin dengan kekuatannya sendiri. Oleh karena itu Haruka meminta bantuan Yakumo untuk membantu Masato menghilangkan rasa bersalah yang dialami oleh Masato.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang ada di dalam penelitian ini ialah bagaimanakah analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur

yang terdapat dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo: Mamoru Beki Omoi* karya Manabu Kaminaga. Kemudian bagaimanakah rasa bersalah pada tokoh Masato Omori dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo: Mamoru Beki Omoi* ditelaah dengan konsep rasa bersalah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang terdapat dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo: Mamoru Beki Omoi* karya Manabu Kaminaga. Kemudian untuk memahami rasa bersalah pada tokoh Masato Omori dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo: Mamoru Beki Omoi* dengan konsep rasa bersalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. (Nurgiyantoro, 2015:30)

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. (Nurgiyantoro, 2015: 247). Sedangkan penokohan (*characterization*) menurut Baldic dalam Nurgiyantoro adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. (Nurgiyantoro, 2015: 247).

2. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2015:301).

3. Plot

Stanton dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. (Nurgiyantoro, 2015:167).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. (Nurgiyantoro, 2015:30). Unsur deskriptif yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan ilmu psikologi kepribadian. Menurut Koswara psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. (Koswara, 1991: 4).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdapat

pada novel *Shinrei Tantei Yakumo: Mamoru Beki Omoi* karya Manabu Kaminaga dan dari sumber lainnya. Data-data tersebut kemudian di deskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis. Metode pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan melalui media internet sebagai data penunjang.

HASIL PENELITIAN

Berikut tabel hasil analisis konsep kecemasan pada tokoh Masato Omori dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi* Karya Manabu Kaminaga :

Tabel 1. Kategori Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori

Kategori Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori	
Rasa Bersalah Subjektif	Penjelasan
Perasaan kesepian, penolakan atau pengasingan	Masato merasa kesepian setelah ibunya meninggalkannya demi selingkuhannya. Karena merasa telah membunuh ayahnya sendiri, Masato tidak bisa memaafkan dirinya sendiri dan merasa tidak pantas untuk hidup normal seperti anak-anak pada umumnya oleh karena itu Masato mengasingkan dirinya dari lingkungan sosial.

Tabel diatas membuktikan bahwa rasa bersalah pada tokoh Masato Omori ditelaah dengan menggunakan konsep rasa bersalah subjektif yaitu perasaan kesepian, penolakan atau pengasingan. Masato merasa telah membunuh ayahnya sendiri oleh karena itu Masato menjadi tidak bisa memaafkan dirinya sendiri dan tidak pantas untuk hidup normal seperti anak-anak pada umumnya.

Tabel 2. Dampak Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori

Dampak Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori		
No	Dampak Rasa Bersalah	Penjelasan
1	Penghukuman diri	Rasa bersalah yang dirasakan Masato menyebabkan Masato merasa dirinya sebagai seorang pembunuh. Masato pun akhirnya terus-menerus mengutuk dirinya sendiri
2	Keluhan pada tubuh	Masato merasakan perutnya sakit, dadanya perih, kepalanya akan terbelah dua setelah merasa bersalah telah membunuh ayahnya.

Tabel diatas membuktikan bahwa rasa bersalah pada tokoh Masato Omori memberikan dampak pada kehidupannya yaitu penghukuman diri dan keluhan pada tubuh yang dialami oleh dirinya. Dari apa yang telah dibahas, penulis dapat membahas penokohan, latar dengan alur dari Novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi* Karya Manabu Kaminaga dalam tabel seperti berikut :

1. TOKOH DAN PENOKOHAN

Seperti yang disampaikan pada bagian sebelumnya, tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Hasil dari analisis tokoh utama dalam novel ini dapat dilihat pada tabel 3 dan tokoh tambahan pada tabel 4.

Tabel 3. Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*

Analisis Tokoh dan Penokohan			
No	Tokoh Utama	Penokohan	Penjelasan
1	YakumoSaitou	<ul style="list-style-type: none"> • Pemalas • Tertutup 	Setiap kali seseorang mencari Yakumo, Yakumo selalu terlihat sedang tidur. Yakumo juga orang yang tertutup. Yakumo tidak suka saat orang membicarakan tentang dirinya.
2	HarukaOzawa	<ul style="list-style-type: none"> • Pesimis • Ceroboh 	Haruka memiliki cita-cita menjadi seorang guru. Tapi karena mudah gugup dia merasa tidak pantas menjadi seorang guru. Haruka juga memiliki sifat ceroboh. Padahal sudah diperingati oleh Yakumo untuk hati-hati tapi tetap saja Haruka terjatuh.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tokoh Yakumo Saitou memiliki sifat pemalas dan tertutup terhadap orang lain. Sedangkan Haruka Ozawa memiliki sifat pesimis dan ceroboh.

Tabel 4. Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*

Analisis Tokoh dan Penokohan			
No	Tokoh Tambahan	Penokohan	Penjelasan
1	Masato Omori	<ul style="list-style-type: none"> • Tertutup • Penyendiri 	Masato mulai menutup diri dan menjadi penyendiri semenjak ibunya meninggalkan dirinya demi laki-laki selingkuhannya.
2	KazutoshiGotou	<ul style="list-style-type: none"> • Pemarah • Bodoh 	Gotou ialah orang yang tidak sabar. Dia seseorang yang tidak suka bertele-tele dalam menghadapi apapun, oleh karena itu dia mudah marah jika seseorang menjahilinya. Gotou juga tidak suka berpikir rumit. Dia lebih suka mengandalkan Yakumo dan Ishii untuk memecahkan sebuah kasus kepolisian.
3	Yutarou Ishii	<ul style="list-style-type: none"> • Gugup • Penakut 	Ishii sering sekali merasa gugup saat ingin melaporkan hasil penyelidikannya pada atasan. Walaupun Ishii seorang polisi dia sangat takut untuk melihat mayat.

4	Atsushi Ushijima	<ul style="list-style-type: none"> Psikopat 	Karena sejak kecil disiksa oleh ibunya, Ushijima menjadi iri dengan kehidupan saudaranya Kengo Tobe. Perasaan iri yang tidak tertahankan tersebut membuat Ushijima membunuh saudaranya sendiri untuk mencuri identitasnya.
5	Isshin Saitou	<ul style="list-style-type: none"> Murah senyum 	Isshin ialah seorang biksu yang suka tersenyum. Setiap kali Haruka datang menemuinya. Isshin selalu menyapanya dengan senyuman.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tokoh Masato Omori memiliki sifat tertutup dan penyendiri. Tokoh Kazutoshi Gotou memiliki sifat pemaarah dan bodoh. Tokoh Yutarou Ishii memiliki sifat gugup dan penakut. Tokoh Atsushi Ushijima memiliki sifat psikopat. Sedangkan Isshin Saitou memiliki sifat murah senyum.

2. LATAR

Seperti yang telah dijelaskan ooleh Nurgiantoro (2015), latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Berikut hasil analisis latar atau setting berdasarkan tempat dan waktu.

Tabel 5. Analisis Latar Tempat Dalam Novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*

Analisis Latar Tempat		
No	Latar Tempat	Penjelasan
1	Ruang Pompa Kolam Renang	Ruang pompa kolam renang yang berada di SD tempat Haruka magang. Di ruangan ini Yakumo dan Haruka menemukan mayat yang terbakar hangus.
2	Sasaki Mental Health	Sasaki Mental Health berada di dalam gedung mewah di lantai 3. Sasaki Mental Health adalah sebuah ruang konsultasi kejiwaan. Di tempat inilah Ushijima lolos dari tahanan polisi
3	Apartemen Masato	Merupakan tempat Masato tinggal bersama ayahnya. Apartemen Masato terletak 10 meter dari taman bermain anak-anak.
4	Apartemen Komai	Merupakan tempat Komai dibunuh oleh Ushijima. Ushijima membunuh Komai dikamarnya. Kamar Komai terletak di lantai 8
5	Kolam renang	Merupakan kolam renang di SD tempat Haruka magang. Di tempat ini Haruka disekap oleh Ushijima

Tabel 6. Analisis Latar Waktu Dalam Novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*

Analisis Latar Waktu		
No	Latar Waktu	Penjelasan
1	Pukul sepuluh malam lewat	Waktu ketika Yokouchi melihat hantu saat sedang melakukan tugas untuk mengunci pintu kelas dan gerbang sekolah
2	Pagi hari	Gotou mengunjungi Asosiasi Peneliti Film tempat Yakumo berada untuk menyampaikan bahwa mayat yang ditemukan Yakumo sudah diketahui identitasnya

3	Pukul sepuluh lewat	Gotou kembali ke kantornya setelah berbicara dengan petugas pemadam kebakaran soal peristiwa kebakaran 28 tahun lalu.
---	---------------------	---

3. PLOT

Seperti disampaikan pada bagian sebelumnya, plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Tabel 7. Analisis Plot Dalam Novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*

Analisis Plot		
No	Plot	Penjelasan
1	Tahap Penyituan	Yakumo diberitahu oleh Haruka bahwa ada rumor tentang hantu di sekolah dasar tempat Haruka magang. Oleh karena itu Yakumo ingin memastikan rumor tersebut. Setelah memastikannya sendiri Yakumo dan Haruka menemukan mayat yang terbakar di ruang pompa kolam renang sekolah tempat hantu tersebut muncul
2	Tahap Pemunculan Konflik	Yakumo menemukan keanehan pada mayat yang terbakar. Karena mayat tersebut terbakar hangus hingga ke tulang-belulanganya, polisi tidak dapat menemukan identitas dari tubuh mayat. Namun polisi menemukan identitas mayat dari tangan kirinya yang terpotong. Sidik jari tangan kiri tersebut adalah Kengo Tobe
3	Tahap Peningkatan Konflik	Isshin memberikan sebuah foto saat masa SD nya. Isshin yakin Tobe tidak mungkin membunuh ayahnya sendiri. Di dalam foto itu, Kengo Tobe dan Atsushi memiliki wajah yang sangat mirip karena memiliki ayah yang sama, yang membedakan mereka hanyalah tahi lalat yang di miliki oleh Ushijima. Yakumo pun berfirasat yang menjadi tahanan polisi sebenarnya bukan Tobe tapi Ushijima.
4	Tahap Klimaks	Tobe sebenarnya telah meninggal saat peristiwa kebakaran 28 tahun lalu. Dan ternyata mayat yang terbakar tersebut adalah Hironori Omori ayah dari Masato. Ushijima menipu Masato dengan memberinya obat tidur agar dapat membunuh Hironori Omori. Dengan terkumpulnya informasi tersebut Yakumo pun memberitahu kepada Gotou bahwa mayat tersebut adalah Hironori Omori.
5	Tahap Penyelesaian	Ushijima berhasil di tangkap dan akhirnya memberikan pengakuan bahwa dia telah menukar identitasnya dengan identitas Kengo Tobe yang telah meninggal dalam peristiwa kebakaran 28 tahun lalu. Ushijima yang takut dengan tuduhan pembunuhan mencari cara untuk menjadi orang lain lagi yaitu menjadi Hironori Omori. Dengan menipu Masato, Ushijima berhasil membunuh Hironori.

Dari analisis unsur intrinsik dalam bab ini, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh yang disebutkan memiliki perannya masing-masing. Tokoh Yakumo dan Haruka mencoba untuk membantu Masato. Sedangkan tokoh lain mencoba memecahkan kasus pembunuhan yang terjadi di sekolah Masato. Tahap penyituasian novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi* dimulai ketika Haruka meminta Yakumo untuk datang ke sekolah tempat dia magang. Di sekolah itu terdapat sosok mayat terbakar. Berkat mata kiri Yakumo dan bantuan dari pamannya, Yakumo akhirnya mengetahui bahwa pembunuh mayat tersebut adalah Atsushi Ushijima. Dan mayat yang terbakar tersebut adalah ayah dari Masato. Di tahap penyelesaian Ushijima memberikan pengakuan bahwa dirinya yang membunuh Hironori Omori ayah dari Masato, Ushijima menipu Masato agar dia bisa mencuri identitas Hironori Omori dan terlepas dari tuduhan pembunuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tokoh Masato Omori melalui konsep rasa bersalah dapat disimpulkan bahwa tokoh Masato Omori mengalami rasa bersalah karena pengaruh Atsushi Ushijima. Pengaruh buruk Ushijima tersebut menyebabkan tokoh Masato menjadi kesepian, mengasingkan dirinya dari lingkungan sosial, bahkan menolak bantuan dari orang lain karena merasa tidak akan ada yang mengerti dirinya. Sifat buruk tersebut memberikan dampak pada diri Masato, dia terus mengutuk dirinya sendiri dan terkadang tubuhnya kesakitan atas rasa bersalahnya tersebut. Munculnya Yakumo dan Haruka di dalam kehidupan Masato mulai mengubah karakter Masato. Atas dukungan Yakumo dan Haruka, Masato memiliki keberanian untuk mencoba sedikit demi sedikit menjalani hidupnya menjadi lebih baik. Akhirnya, Masato bisa memperlihatkan sedikit kebahagiaannya berkat bantuan Yakumo dan Haruka.

Di dalam novel *Shinrei Tantei Yakumo Mamoru Beki Omoi*, Manabu Kaminaga ingin menyampaikan bahwa seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Jika saja Masato tetap bersikeras menutup dirinya dan tetap memilih menanggung semua masalahnya sendirian. Masato mungkin akan terus hidup dalam pemikiran bahwa dialah yang telah membunuh ayahnya sendiri. Tanpa bantuan Yakumo dan Haruka, Masato tidak akan tahu bahwa yang sebenarnya membunuh ayahnya adalah Atsushi Ushijima. Oleh karena itu, bantuan orang lain sangat dibutuhkan bagi seseorang walaupun bantuan tersebut tidak begitu banyak memberikan perubahan pada orang tersebut.

REFERENSI

- Anissa Adjani. 2018. *Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka Dalam Film Hanabi Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah*. Unsada.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Penerbit PT. Eresco.
- 増山賢治. (2014). 日本の創作ミュージカルの新潮流としての 2.5 次元ミュージカルに関する一考察: その展開とカテゴリー形成をめぐって. 愛知県立芸術大学紀要= The bulletin of Aichi University of the Arts, (44), 127-138.
- 蔵本博史. (2000). 探偵小説の成立へ. 成城国文学, (16), 47-57.

- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 佐立治人. (2020). 探偵小説の中国起源説について. 關西大學法學論集, 70(2), 524-500.
- Yakub, Subsada. 1996. *Guilt*. Malang : Yayasan Penerbit Gandum Mas
- 学ぶ, 神永. 二千九年. 心霊探偵八雲守るべき想い. 東京: 株式会社. Genta, Ono. 2017. *Psychic Detective Yakumo Feelings To Protect*. Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama - M&C.
- <https://belajarpsikologi.com/struktur-kepribadian-id-ego-dan-superego-sigmundfreud/>, 20 juni 2019, 09.00
- <http://ayussoulimage.blogspot.com/2012/03/teori-rasa-bersalah.html>, 23 juni 2019, 07.15
- <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-psikologi-khusus>, 1 juli 2019, 17.00

